



# PENGERTIAN FILSAFAT (I)

- ❑ Jujun S. Suriasumantri, orang yang sedang tengadah memandang bintang-bintang di langit, dia ingin mengetahui hakekat dirinya dalam kesemestaan galaksi; atau orang yang berdiri di puncak bukit, memandang ke ngarai dan lembah di bawahnya, dia ingin menyimak kehadirannya dalam kesemestaan jagat raya.
- ❑ Harold H. Titus, pertanyaan seorang bocah yang menanyakan soal-soal luar biasa, seperti "bagaimana dunia ini bermula?", atau "benda-benda itu itu terbuat dari apa?", atau "apa yang terjadi pada seseorang jika ia mati?".

# ARTI KATA FILSAFAT

- ❏ Filosofi (*philosophy*) berasal dari perkataan Yunani *philos* (suka, cinta) dan *sophia* (kebijaksanaan).
- ❏ Filosofi berarti cinta kepada kebijaksanaan.

# DEFINISI FILSAFAT (1)

- ❏ Filsafat adalah sekumpulan sikap dan kepercayaan terhadap kehidupan dan alam yang biasanya diterima secara tidak kritis.
- ❑ Definisi ini merupakan arti yang informal tentang filsafat atau kata-kata "mempunyai filsafat",
- ❑ Misal: Jika seseorang mengalami suatu krisis atau pengalaman tertentu, kemudian ditanyakan kepadanya: "bagaimana pengaruh kejadian itu?", "bagaimana ia menghadapinya?".

# DEFINISI FILSAFAT 2



- Filsafat adalah suatu proses **kritis** atau **pemikiran** terhadap kepercayaan dan sikap yang sangat dijunjung tinggi (arti formal dari berfilsafat).
- Dua arti filsafat, "memiliki dan melakukan", tidak dapat dipisahkan sepenuhnya satu dari lainnya. Oleh karena itu, jika tidak memiliki suatu filsafat dalam arti yang formal dan personal, seseorang tidak akan dapat melakukan filsafat dalam arti kritik dan reflektif (***reflective sense***).

## DEFINISI FILSAFAT 2 (*lanjutan..*)

- ❏ Sikap falsafi yang benar adalah sikap yang **kritis**, selalu **mencari, terbuka, toleran**, dan mau melihat segala sudut persoalan **tanpa prasangka**.
- ❏ Berfilsafat tidak hanya berarti "**membaca dan mengetahui**", tetapi memerlukan kemampuan **berargumentasi**, dan **teknik analisa**, serta mengetahui sejumlah bahan **pengetahuan**, sehingga dapat **memikirkan** dan **merasakan** secara falsafi.

# DEFINISI FILSAFAT 2 (*lanjutan...*)

## • Apa yang dilakukan filosof:

- ❑ Melakukan pemeriksaan kedua (*a second look*) terhadap bahan-bahan yang disajikan oleh orang awam (*common sense*).
- ❑ Mencoba memikirkan bermacam-macam problema kehidupan dan menghadapi fakta-fakta yang ada hubungannya dengannya
- ❑ Mengadakan **evaluasi kritis** terhadap fakta-fakta yang memerlukan **pertimbangan** (*judgment*) yang bersifat **konsisten** dan **koheren**.

# DEFINISI FILSAFAT 2 (*lanjutan....*)

## ● Perbedaan ahli filsafat, teologi, dan sains:

- ❑ Melihat benda dari **sudut pandang yang berbeda** dikarenakan pengalaman pribadi, latar belakang kebudayaan, dan pendidikan.
- ❑ Hidup dalam **dunia yang berubah**. Manusia, masyarakat, dan alam yang berubah. Sebagian manusia ada yang mau mendengarkan (*responsive*) dan peka (*sensitive*) terhadap perubahan, sebagian lainnya berpegang pada tradisi dan *status*.
- ❑ Menangani bidang pengalaman kemanusiaan dengan bukti-buktinya kurang sempurna,



# DEFINISI FILSAFAT 3

- ❏ Filsafat adalah usaha untuk mendapatkan gambaran **keseluruhan**.
- ❑ Filsafat berusaha untuk menggabungkan hasil bermacam-macam sains dan pengalaman kemanusiaan sehingga menjadi **pandangan yang konsisten** tentang alam.
- ❑ Melihat kehidupan, tidak dengan pandangan seorang saintis, seorang pengusaha atau seorang seniman, akan tetapi dengan **pandangan yang menyeluruh**, mengatasi pandangan-pandangan yang parsial.

## DEFINISI FILSAFAT 3 (*lanjutan...*)



Tugas dari filsafat adalah untuk memberikan pandangan dari **keseluruhan, kehidupan, dan pandangan tentang alam**, dan untuk **mengintegrasikan** pengetahuan sains dengan pengetahuan disiplin-disiplin lain agar mendapatkan suatu **keseluruhan yang konsisten**.

# DEFINISI FILSAFAT 4

- ❏ Filsafat adalah sebagai analisa logis dari bahasa serta penjelasan tentang arti kata dan konsep.
- ❑ Para filosof berusaha **menjelaskan arti istilah-istilah dan pemakaian bahasa.**
- ❑ Sekelompok filosof menganggap hal tersebut sebagai **tugas pokok** dari filsafat, bahkan ada golongan kecil yang menganggap hal tersebut sebagai **satu-satunya fungsi** yang sah dari filsafat.

## DEFINISI FILSAFAT 4 (*lanjutan ..*)



Kelompok ini menganggap filsafat sebagai suatu bidang khusus yang mengabdikan kepada sains dan membantu menjelaskan bahasa, dan bukannya suatu bidang yang luas yang memikirkan segala pengalaman kehidupan.



Pandangan ini akan **membatasi** apa yang dinamakan pengetahuan (*knowledge*) kepada pernyataan (*statement*) tentang fakta-fakta yang dapat dilihat serta hubungan-hubungan antara keduanya, yakni urusan sains yang beraneka macam.

# DEFINISI FILSAFAT 5

- ❏ Filsafat adalah sekumpulan probema-problema yang langsung yang mendapat perhatian dari manusia dan yang dicarikan jawabannya.
- ❑ Filsafat mendorong penyelidikannya sampai kepada soal-soal yang paling mendalam dari eksistensi manusia.
- ❑ Sebagai contoh, adanya **ide bawaan** telah diingkari orang semenjak zamannya John Locke abad ke-17.

# SOAL-SOAL KEFILSAFATAN

- ❏ Berkenaan dengan persoalan yang **MENDASAR** dalam kehidupan manusia.
- ❏ Misalnya: apakah **KEBENARAN** itu?, Apakah bedanya antara yang benar dan yang salah?, Apakah **KEHIDUPAN** itu?, Untuk apa manusia hidup?, Mau kemana akhir dari kehidupan ini?, dan seterusnya.
- ❏ Pemecahan masalah terhadapnya telah menimbulkan teori dan sistem pemikiran seperti *idealisme, realisme, pragmatisme, filsafat analitik, eksistensialisme, dan fenomenologis.*

# METODOLOGI FILSAFAT



Problema-problema filsafat tidak dapat dipecahkan dengan sekedar mengumpulkan fakta-fakta. Untuk mencapai tujuan tersebut, metoda dasar untuk menyelidiki filsafat adalah **metoda dialektika**.

- Menurut Socrates, **metoda dialektika** adalah dengan melakukan **pembicaraan yang teratur** (*disciplined conversation*) dengan memainkan peranan seorang *intellectual midwife* (orang yang memberi dorongan atau rangsangan kepada seseorang untuk melahirkan pengetahuan yang terpendam dalam pikiran).

# METODOLOGI FILSAFAT (*lanjutan..*)

- ❏ Dialektika adalah dialog antara dua pendirian yang bertentangan.
- ❏ Dialektika merupakan **perkembangan pemikiran** dengan memakai **pertemuan (*interplay*)** antar ide.
- ❏ Tiap tahap dari dialektika akan memasuki lebih dalam kepada problema asli, dan dengan begitu ada kemungkinan untuk lebih mendekati kebenaran.



# CABANG FILSAFAT: LOGIKA

- ❏ Filsafat berusaha untuk memahami watak dari pemikiran yang benar dan mengungkapkan cara berpikir yang sehat.
- ❏ Satu hal yang dijumpai dalam seluruh sejarah filsafat adalah ajakannya kepada **akal**, **argumentasi**, dan **logika**.
- ❏ Setiap orang menggunakan argumentasi untuk menopang pendapat atau membedakan antara argumentasi yang benar dan yang salah.

# CABANG FILSAFAT: METAFISIK

- ❏ Bagi Aristoteles, metafisik berarti **filsafat pertama** (*first philosophy*), yaitu pembicaraan tentang prinsip-prinsip yang paling universal.
- ❑ Metafisik mempunyai arti sesuatu yang di luar kebiasaan (*beyond nature*).
- ❑ Metafisik membicarakan watak yang sangat mendasar (*ultimate*) dari benda, atau realitas yang berada di belakang pengalaman yang langsung (*immediate experience*).
- ❑ Membicarakan problema seperti hubungan antara akal dan benda, hakekat perubahan, arti kemerdekaan, kemauan, wujud Tuhan, dan kehidupan setelah mati.

# CABANG FILSAFAT: EPISTEMOLOGI

- ❏ Secara umum epistemologi adalah cabang filsafat yang mengkaji **sumber-sumber, watak, dan kebenaran pengetahuan.**
- ❑ Dari manakah kita memperoleh pengetahuan?; Apakah kita memiliki pengetahuan yang dapat diandalkan?; Apakah kemampuan kita terbatas dalam mengetahui fakta pengalaman indera, atau apakah kita dapat mengetahui lebih jauh dari apa yang diungkapkan oleh indera?

# CABANG FILSAFAT: EPISTEMOLOGI

- 📁 Apakah sumber-sumber pengetahuan? Dari mana pengetahuan yang benar itu datang, dan bagaimana kita dapat mengetahui? Ini semua adalah problema **asal** (*origins*).
- ❑ Apakah watak dari pengetahuan? Adakah dunia yang riil di luar akal, dan kalau ada, dapatkah kita mengetahui? Ini semua adalah problema **penampilan** (*appearance*) terhadap realitas.
- ❑ Apakah pengetahuan kita itu benar (*valid*)? Bagaimana kita membedakan antara kebenaran dan kekeliruan? Ini adalah problema **mencoba kebenaran** (*verification*).

# CABANG FILSAFAT: ETIKA

- ❏ Etika adalah pengkajian soal moralitas. Apakah yang benar, dan apakah yang salah dalam hubungan antar manusia?
- ❏ Dalam moralitas dan etika ada tiga bidang yang besar: **etika deskriptif** (*descriptive ethics*), **etika normatif** (*normative ethics*), dan **metaetika** (*metaethics*).

# CABANG FILSAFAT: ETIKA DESKRIPTIF

- 📁 **Etika deskriptif** berusaha untuk menjelaskan pengalaman moral dengan cara deskriptif.
- ❑ Etika deskriptif berusaha untuk mengetahui motivasi, kemauan, dan tujuan sesuatu tindakan dalam kelakuan manusia.
- ❑ Etika deskriptif berusaha untuk menyelidiki **kelakuan perseorangan** atau *personal morality*, **kelakuan kelompok** atau *social morality*, serta contoh-contoh kenudayaan dari kelompok nasional atau rasial.
- ❑ Etika deskriptif merupakan suatu usaha untuk membedakan **apa yang ada** dan **apa yang harus ada**.

# CABANG FILSAFAT: ETIKA NORMATIF

- ❏ Etika normatif (**apa yang harus ada**).
- ❏ Para filosof berusaha merumuskan pertimbangan (*judgment*) yang dapat diterima tentang apa yang harus ada dalam pilihan dan penilaian. "Kamu harus memenuhi janjimu" dan "Kamu harus menjadi orang terhormat" adalah contoh dari penilaian (*judgment*) yang normatif (**keharusan**).
- ❏ Kebutuhan moral (***moral ought***) merupakan ***subject mater***, bahan pokok dalam etika.

# CABANG FILSAFAT: METAETIKA

- ❏ **Metaetika** atau *critical ethics*, perhatian dipusatkan kepada analisa, arti istilah dan bahasa yang dipakai dalam pembicaraan etika, serta cara berpikir yang dipakai untuk membenarkan pernyataan-pernyataan etika.
- ❏ Metaetika tidak menganjurkan sesuatu prinsip atau tujuan moral, kecuali dengan cara implikasi;
- ❏ Metaetika seluruhnya terdiri atas analisa falsafi. Apakah arti baik (good)?, dan apakah penilaian moral dapat dibenarkan?, dan adakah problema-problema khas dalam metaetika?